

BAB II

PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM AL-QUR'AN

A. Kajian Teori

Judul merupakan gambaran pokok yang menjadi objek pembahasan dalam sebuah karya ilmiah. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaparan disini peneliti akan mengemukakan pengertian-pengertian atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Disini Peneliti memaparkan bahwa judul tersebut terdiri dari empat suku kata yang masing masing dari kata kata tersebut pasti memiliki makna yang berbeda beda. Berikut merupakan sedikit uraian tentang konsep yang terdapat pada judul penelitian tersebut:

1. Pengertian Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah kata yang terdiri dari asal kata “didik” dengan diberi imbuhan “pe” dan akhiran “kan” yang berarti perbuatan, istilah ini pada awalnya berasal dari Bahasa Yunani “paedagogei” yang berarti bimbingan yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap orang yang di didik. Kemudian kata ini diterjemahkan kadalam Bahasa Inggris yaitu “education” yang berarti bimbingan. Sedangkan dalam

Bahasa Arab istilah pendidikan disini memiliki banyak istilah diantaranya tarbiyah, al-Ta'lim, al-Tazkiyah, al-Tadris, al-Tafaqquh, al-Ta'aqul, al-Tadabbur, al-Tadzkirah, al-Tafakkur, al-Mau'idzah²².

Berbicara mengenai sebuah pendidikan disini tidak akan luput dari pembicaraan mengenai sebuah eksistensi dari seseorang dalam menjalani kehidupan, karena pada dasarnya sebuah pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain tersebut agar mampu mencapai kehidupan yang baik.

Pendidikan merupakan system yang terbentuk dari beberapa unsur yaitu *pertama*, pendidik yaitu seseorang atau pihak-pihak mana saja yang berusaha mengembangkan potensi peserta didik dari semua aspek baik aspek kesehatan, kejiwaan maupun mental²³. Kedua, peserta didik yaitu seseorang yang menjadi objek dari sebuah pendidikan yang dilakukan. Ketiga, fasilitas pendidikan yaitu hal hal yang menjadi kebutuhan baik pendidik ataupun peserta didik untuk melangsungkan kegiatan pendidikan tersebut. Keempat, system yang digunakan dalam pendidikan yaitu sebuah tatacara atau langkah langkah yang digunakan dalam proses pendidikan. Sebuah pendidikan tidak akan berlansung jika dari keempta syarat tersebut tidak terpenuhi karena pada dasarnya antara satu komponen dengan

²² Desti widiani, konsep pendidikan dalam perspektif al-qur'an, Jurnal murobby. Vol 1 No 2 september 2018.

²³ Parina, Budi Handrianto, Anung Al Hamat, orang tua sebgai pendidik dalam perspektif Abdullah Nasih Ulwan, jurnal Tawazaun Vol.14, No.1. 2021. hl.15-28.

komponen yang lain itu memiliki hubungan yang sangat berkaitan untuk membentuk perubahan yang lebih baik dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dijalani oleh masing masing individu agar mampu mencapai taraf kehidupan yang dituju, dimana manusia sebagai satu satunya mahluk yang dianugrahi akal, yang mau tidak mau akal tersebut harus dilatih agar berkembang sesuai dengan norma kehidupan yang berlaku. Pendidikan merupakan salah satu factor yang menjadi pendukung terbentuknya sebuah generasi yang baik dalam setiap tatanan sebuah negara, mengapa demikian? Karena sebuah pendidikan merupakan factor yang terpenting dalam sebuah peradaban, melalui sebuah pendidikan yang baik, maka kemajuan dari suatu negara/bangsa akan cepat tercapai.²⁴

Pendidikan dalam perspektif berbangsa merupakan sebuah proses untuk mewujudkan visi hidup suatu bangsa tersebut²⁵. Dalam Undang Undang Dasar Republik Indonesia tentang system pendidikan nasional bab 1 dinyatakan bahwa sebuah pendidikan itu merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tiap masing masing dari peserta didik baik itu dari segi kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik tersebut dalam

²⁴ Elva Yuliana, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-qur'an dan Hadits* Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang Volume II No 1 Tahun 2018

²⁵ Dakir, Ahmad Fauzi. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu*, CV Pustaka Pelajar, Yogyakarta November 2020. Hal 37.

menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kehidupan manusia pasti akan mengalami sebuah perkembangan dimana dalam proses perkembangan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika sebuah pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan tersebut tidak baik.

Dalam Islam sebuah pendidikan diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk mempengaruhi antar sesama (manusia) dari kecil sampai mati karena sebuah pendidikan islam merupakan sebuah perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam segi amal perbuatan yang hal tersebut akan berlangsung seumur hidup²⁶, dimana yang diperhatikan dalam pendidikan tersebut tidak hanya pada aspek yang nampak/dhohir saja melainkan mengenai perkembangan kejiwaan agar masing masing dari individu tersebut dapat berkembang sesuai dengan fitrohnya.

Dalam dunia pendidikan setidaknya terdapat tiga pusat yang dapat dikatakan sebagai sumber pembentukan karakter seseorang yaitu, pertama keluarga merupakan salah satu dari pendidikan inti dimana pendidikan yang dikembangkan berupa pendidikan informal yang berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan dan cara melakukan kegiatan sehari hari. Sedangkan pola pendidikan yang diterapkan di sekolah itu bersifat formal dimana seorang anak dididik dengan cara dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan,dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Kemudian terkait dengan pola pendidikan yang ada didalam masyarkat ialah

²⁶ A. samad usman, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam.

pola pendidikan nonformal berupa pengalaman hidup dan sosialisasi dan berinteraksi dengan berbagi Bahasa, suku bangsa, agama dan lainnya²⁷.

Berikut beberapa pengertian dari Pendidikan menurut beberapa pakar ilmu:

1. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang merupakan seorang pakar dalam ilmu pendidikan sehingga beliau di kenal dengan Bapak Pendidikan Nasional mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan ialah segala sesuatu atau semua kekuatan kodrat yang terdapat didalam diri seorang anak (peserta didik) sebagai seorang manusia untuk mencapai sebuah keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya²⁸.
2. Pendidikan menurut Ahmad Nashi Ulwan dimana beliau merupakan salah satu ulama yang mengajarkan atau memperkenalkan mata pelajaran tarbiyah islam sebagai pelajaran dasar di sekolah²⁹ mengatakan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran konteks keseluruhan kehidupan karena yang beliau amati bukan hanya pendidikan dalam arti yang sempit saja³⁰.
3. Pendidikan menurut Ibnu Khaldun ia menganggap bahwa yang dinamakan dengan pendidikan ialah hakikat dari eksistensi manusia, diman manusia

²⁷ Aas siti sholichah, *teori-teori pendidikan dalam al-qur'an*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07. No.1(Media Cetak) 2018.

²⁸ Pendidikan.id

²⁹ Ahmad atabik dan ahmad Burhanuddin, *Konsep Nashi Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, jurnal iainkudus.ac.id, hl.4

³⁰ Ahmad atabik dan ahmad Burhanuddin, *Konsep Nashi Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, jurnal iainkudus.ac.id. hl.6

memiliki kesanggupan untuk memahami keadaan melalui perantara pemikiran yang ada dibalik panca indra³¹.

Dari beberapa paparan mengenai pengertian dari pendidikan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan suatu pendidikan adalah suatu usaha seseorang (pendidik) dalam keadaan sadar untuk mempengaruhi orang lain (peserta didik) agar mampu menjawab tuntutan zaman, agar mampu manjalani kehidupan dengan lebih baik dimana kegiatan tersebut itu berlangsung seumur hidup. Dengan adanya sebuah pendidikan manusia akan lebih mengetahui bagaimana cara membedakan antara perbuatan yang itu membawa manfaat baik bagi dirinya ataupun orang lain dengan perilaku atau perbuatan yang itu sangat membawa dampak yang sangat buruk baik terhadap dirinya ataupun orang lain. Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena sejatinya manusia itu ketika dilahirkan, manusia itu tidak memiliki pengetahuan sedikitpun hal ini sesuai dengan firman Allah SWT al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 16: 78) berikut:

والله اخرجكم من بطون امهتكم لاتعلمون شيئا وجعل لكم السمع والابصار والافئدة لعلمكم
تشكرون

(النحل: 78)

³¹ Ririn Nurandriani, Sobar Alghazal, Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Kholdun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional, (JRPAL.2. No.1. tahun 2022. HI.27-36.

“Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur³²”

Pada intinya sebuah pendidikan itu merupakan proses bimbingan oleh orang yang memiliki ilmu/pengertian lebih kepada orang lain dengan cara mentransfer berbagai aspek kebutuhan hidup baik yang berhubungan dengan aspek kehidupan rohani ataupun jasmani yang dengan hal tersebut dapat membantu perkembangan individu atau kelompok yang melaksanakan pendidikan tersebut.

b. Istilah-Istilah Pendidikan dalam Al-Qur'an

Dalam bukunya Abuddin Nata mengatakan bahwa kajian mengenai suatu istilah dalam pendidikan ini membawa dampak bahwa seseorang tidak hanya untuk mengetahui atau untuk memenuhi kebutuhan secara ilmiah saja melainkan juga dapat membantu dalam perkembangan dalam dunia pendidikan³³. Dalam buku tersebut sekurangnya terdapat sekitar 10 istilah yang berhubungan erat dengan pendidikan yaitu: *at-Tarbiyah*, *Al-Ta'lim*, *Al-Tadris*, *Al-Tafaqquh*, *Al-Tafakkur*, *Al-Tadzkiyah*, *Al-Tadzkiroh*, *Al-Tadabbur*, dan *Al-Mau'idzah*.

c. Tujuan Pendidikan

Dalam segala aspek kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan arah atau

³² Al-qur'an hafalan dan terjemah, al-mahira, April 2020, Hl.275

³³ Abuddin Nata, Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, PRENADEMEDIA GROUP, Jakarta, April 2016, Hl. 71

sasaran yang menjadi objek dari sebuah kegiatan. Dalam islam istilah tujuan disini dikenal dengan istilah al-hadf yang memiliki arti sasaran atau objek.

Secara umum tujuan dari sebuah pendidikan dalam islam dijelaskan sebagai salah satu ikhtiar manusia untuk menjadi insan yang kamil (manusi yang sempurna) sempurna disini memiliki banyak pengertian diantaranya sempurna dalam menjalankan syariat yang ada didalam agama, memiliki moral/ perilaku yang baik, memiliki kesehatan yang baik, bahagia serta memiliki kehidupan social yang baik. Dapat diambil contoh seperti halnya Indonesia dimana tujuan dari diadakannya sebuah pendidikan yaitu “...mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...”.

Menurut Hasan Alnggulung disini tujuan dari pendidikan meliputi lima hal yaitu pertama, supaya menjadi peribadi yang memiliki moral baik. Kedua, agar seseorang mampu mempersiapkan kehidupan yang baik didunia maupun diakhirat. Ketiga yaitu agar mampu mengatur rezeki atau sebuah pemberian agar bisa bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Keempat, agar mampu menjadi salah satu orang yang membangkitkan minat belajar terhadap sebuah disiplin ilmu. Kelima, agar mampu memperoleh kemampuan atau keterampilan khusus³⁴.

³⁴ Ferren Audy Febina Sitompul, Meisyah Nurliza Lubis, Nadhirotul Jannah, Mardinal Tarigan, *Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*, jurnal (JPDK), Vol. 4, No. 6 Tahun 2022.

Berikut beberapa garis besar yang menjadi tujuan diadakannya sebuah pendidikan yaitu diantaranya:

- a. Tujuan utama sebuah pendidikan ilalah untuk membimbing ummat manusia agar menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT. Yakni dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya³⁵.
- b. Manusia diciptakan Allah SWT. Dengan tujuan untuk beribadah hal ini sesuai dengan firman-Nya yang artinya “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS. Al-Dariyat:56). Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT dalam menciptakan manusia itu tidak hanya sebagai isi dunia saja melainkan sebagai seorang hamba yang harus beribadah (meneymbah kepada-Nya). Ibadah meripakan sebuah rang kaian kegiatan seseorang yang mencakup bebrapa aspek, baik ibadah shirah (ibadah secara masing masing),dimana manfaat dari ibadah tersebut hanya bisa dirasakan oleh pelakunya. dan ibadah muta’adiyah (ibadah sosial) yaitu suatu ibadah yang manfaatnya dapat dirasakan oleh dirinya sendiri serta orang lain. Dalam melaksanakan ibadah tersebut seorang manusia tidak bisa tanpa ilmu, dan ilmu tersebut tidak dapat manusia peroleh jika tidak melalui sebuah proses pendidikan.
- c. Sebagai Kholifah begitulah Allah menegaskan didalam firman-Nya surah Al-Baqarah ayat ke 30 yang artinya “dan (ingatlah) Ketika Tuhanmu

³⁵ Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an, PRENADAMEDIA GROUP, APRIL 2016, Hl. 136

berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata”apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disan. Sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman “sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”. Sudah menjadi kewajiban dimana seseorang yang berkewajiban untuk memimpin mau tidak mau dia harus memiliki sebuah ilmu.dan ilmu itu diperoleh dari sebuah pendidikan.

- d. Tidak kala pentingnya merupakan salah satu dari tujuan pendidikan ialah sebagai sarana untuk pembentukan karakter dari seseorang³⁶ dimana karakter dari masing masing seseorang tersebut akan me bawa dampak yang berbeda beda terhadap perkembangan hidup yang akan di hadapi.
- e. Dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pa sal 3 dinyatakan bahwa salah satu fungsi diadakannya sebuah pendidikan nasional salah satu fungsinya ialah untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban sebuah bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bagsa, serta salah satu ikhtiar untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahalak mulia, sehat, berilmu, serta menjadi anggota suatu negara yang demokratis serta bertanggung jawab³⁷.

d. Metode Pendidikan

³⁶ Titin Mariatul Qibtiyah, Pendidikan Ahlak Pada Anak Perspektif Al-qur'an dan Hadits, jurnal pendidikan anak usia didni, CHILDOOD EDUCATION Vol 1 No 2 juni 2020.

³⁷ Yuli Supriani, Nurwadjah, Andewi Suhartini, Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam, jurnal (JPDK), Vol.4, No.2, tahun 2022, Hl.2

Pendidikan anak memang hal yang selalu penting untuk dikaji, disamping anak itu merupakan penerus bangsa juga sebagai penerus agama yang harus dibekali dengan ilmu yang bisa menjadi dasar untuk menghadapi masa masa dewasanya nanti. Maka dari itu berikut beberapa hal yang menurut Nasih Ulwan dalm kitabnya yang berjudul Tarbiyatul Aulad menegaskan bahwa salah satu yang bisa dijadikan patokan bagi orang tua dalam proses pendidikan anak:

1. Pendidikan Dengan Keteladanan

Pendidikan dengan metode ini merupakan langkah yang paling efektif untuk digunakan dan dianggap sebagai bentuk yang konkrit untuk meyakinkan peserta didik (anak) agar mampu mencontoh dan meniru apa yang dilakukan oleh seorang pendidik (orang tua). Dalam pendidikan yang model seperti ini selain mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak hal ini juga mempunyai pengaruh besar terhadap seorang pendidik karena dengan hal ini bisa menjadi patokan atau rem agar pendidik tidak berbuat hal hal yang menyimpang dari apa apa yang di ajarkan terhadap peserta didiknya tersebut.

Dapat kita ketahui bersama bahwa seorang anak merupakan makhluk yang suka meniru, maka dari itu dalam fase kanak kanak tersebutlah merupakan fase yang sangat cocok bagi seorang pendidik untuk menanamkan prinsip prinsip yang baik. Sebagai seorang pendidik orang tua harus mampu menunjukkan teladan yang baik dan moral yang sempurna. Metode pendidikan dengan keteladanan disini sangat menentukan terhadap

tumbuh kembangnya seorang anak, baik dari segi perilaku, keyakinan dan sebagainya.

2. Pendidikan Dengan Kebiasaan

Dalam Bahasa Inggris kebiasaan dikenal dengan istilah habits yaitu sikap atau perilaku yang sudah melekat atau menjadi kebiasaan yang ada pada diri seseorang. Secara umum kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya itu mempunyai dampak yang besar khususnya dalam proses pendidikan, dimana pendidikan dengan kebiasaan ini akan melahirkan sebuah karakter yang akan terus berada dalam diri seseorang tersebut.

Dalam mendidik anak sebagai orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi orang yang shaleh, bertanggung jawab dan sebagainya. Pada hakikatnya seseorang tersebut dapat menjadi seseorang yang baik ataupun buruk itu tergantung pada kebiasaan yang sering dilakukan ataupun hal-hal yang ditiru dari orang lain. Maka dari itu, dalam mendidik anak agar menjadi anak yang diinginkan oleh orang tua tersebut maka kebiasaan yang harus dilakukan itu harus kebiasaan-kebiasaan yang baik.

3. Pendidikan Dengan Nasehat

Metode pendidikan ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik karena dengan sebuah nasehat seseorang dapat mengerti tentang hakikat sesuatu dan dapat memberi

kasadaranakan pentingnya sebuah kerja sama. Dapat diambil contoh yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang berbentuk sebuah nasehat yaitu terdapat dalam QS luqman ayat 12-18. Diman dalam ayat ayat tersebut sahabat luqman dalam mendidik anaknya Dia menerapkan yang namanya metode Nasehat yaitu pertama, dinasehati agar tidak menyekutukan Allah SWT, kedua untuk selalu berbakti kepada orang tua, ketiga untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, mengajarkan anak untuk selalu memperbaiki perilaku karena setiap perbuatan itu akan mendapat balasan, kemudian yang kelima yaitu dinasehati untuk selalu mendidrikan sholat, amar makruf nahi munkar dan sabar.

4. Pendidikan dengan Memberikan Pengawasan dan Perhatian

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan dengan cara memberi perhatian disini yaitu mengikuti perkembangan anak serta mengawasi dalam pembentukan karakter anak. Seorang pendidik itu harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang harus dihindarkan dari peserta didiknya.

5. Pendidikan dengan Memberikan Sanksi atau Hukuman

Merupakan hal yang lumrah sehingga tidak sedikit dari seseorang mengetahui hal tersbut yaitu dimana orang tua yang terlalu memanjakan anaknya sehingga orang tua tersebut melampaui batas dalam memperlakukan anak sehingga pada akhirnya seorang anak tersebut menyimpang dari hal hal yang sudah menjadi kewajibannya. Seperti ketika seorang anak yang sangat dicintainya melakukan sebuah kesalahan orang

tua tersebut bukan memberikannya sanksi ataupun peringatan, melainkan sebaliknya karena rasa sayang yang begitu besar orang tua tersebut malah membelanya anak tanpa memberi tahu ataupun memberikan sanksi terhadap anaknya ketika anaknya tersebut melakukan kesalahan.

Dalam pendidikan anak yang dilakukan oleh orang tua itu tidak melulu harus dengan bentuk kasih sayang melainkan harus dengan pemberian sanksi atau hukuman ketika seorang anak tersebut melanggar atau menyalahi aturan yang sudah berlaku. Dalam hal ini Rasulullah mencontohkan dalam sabda-Nya yang berarti “suruhlah anak-anak kecil kamu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka di tempat tidur” (HR. Ahmad dan Abu Daud).

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus Bahasa Indonesia biasa diartikan dengan ayah dan ibu kandung³⁸. Orang tua adalah orang yang secara jasmani menjadi asal muasal adanya seorang anak. Secara umum yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasanya disebut dengan panggilan bapak dan ibu³⁹.

Orang Tua merupakan orang yang bertanggung jawab penuh dalam hal melindungi, membesarkan, serta mendidik seorang anak agar menjadi

³⁸ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hl. 629

³⁹ Tri Widayati, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2028, Hl. 8

generasi yang baik. Orang tua dalam segi muamalah diibaratkan dengan seorang konsumen sekaligus produsen dimana orang tua harus menyediakan, mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari seorang anak.

Dapat diketahui dalam pembagiannya orang tua itu terbagi kedalam dua kategori yaitu orang tua secara biologis dan orang tua secara rohani. Orang tua biologis adalah orang tua yang melahirkan dan membesarkan seorang anak yang merupakan darah dagingnya sendiri. Kemudian orang tua rohani yaitu orang tua yang mendidik terkait ilmu pengetahuan agama kepada seorang anak biasanya yang seperti ini dikenal dengan istilah ustad/ustadzah, mursyid dan sebagainya.

Orang tua merupakan komponen sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari ikatan sebuah perkawinan yang sah dimana sebagai orang tua itu di bebani dengan amanat dari Allah yaitu seorang anak untuk dididik dengan penuh rasa tanggung jawab dan penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang⁴⁰.

Mengenai istilah yang digunakan untuk menyebutkan orang tua ini bermacam-macam diantaranya yaitu orang tua kandung, orang tua tiri, dan orang tua angkat. Dalam al-qur'an istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang tua ialah *al-walidaini* kata ini merupakan bentuk asal dari kata *waalada* yang dapat diartikan kepada ayah/ bapak. Secara husus

⁴⁰ Erianus Ruli, Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak, jurnal Edukasi Nonformal, E-ISSN: 2715-2635

kata walid digunakan hanya kepada bapak kandung dan walidat digunakan untuk makna ibu kandung.

b. Kewajiban Orang Tua

Dalam hal pendidikan anak orang tua merupakan pemegang kendali yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pendidikan anak. Berikut beberapa kewajiban orang tua terhadap anak:

1. Sebagai orang tua wajib mendidik anak dengan pendidikan yang baik karena dalam sabda-Nya bahwa setiap bayi yang lahir itu dilahirkan dalam keadaan fitroh (suci), ayah dan ibunya adalah yang menjadikan yahudi Nasrani atau majusi (HR.Muslim)⁴¹
2. Memelihara anggota keluarga dari pedihnya adab neraka hal ini terbukti dalam firman-Nya yaitu dalam QS.At-Tahrim: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴²
3. Memerintahkan anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan firman-Nya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki

⁴¹ M. Nashruruddin Al-Albani, Ringkasan Shahih Muslim, (Jakarta: gema insani press, 2005), HI.938

⁴² AnDepartemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: J-ART, 2004), 285

kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu, dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa. (QS. Thaaha 20:123)

3. Anak

a. Pengertian Anak

Istilah anak dalam Undang-Undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pada pasal 1 menyatakan bahwa anak merupakan seseorang yang belum mencapai umur 18 tahun, termasuk anak yang dalam kandungan. Anak merupakan suatu titipan dari Allah SWT. terhadap orang tua dimana sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat, mengasuh serta mendidik anak tersebut agar menjadi generasi yang baik. Rosulullah SAW bersabda, “muliakanlah anak- anakmu dan didiklah mereka dengan baik” (HR. Ibn Majah).

Dari segi pengertiannya seorang anak dapat diartikan kedalam dua kategori yang pertama pengertian anak secara etimologi yaitu seseorang yang sudah berumur enam tahun. Sedangkan yang kedua yaitu secara terminology yaitu dihitung sejak masa kanak kanak dimulai sampai saat anak matang secara seksual⁴³. Secara umum anak dapat diartikan sebagai generasi kedua atau keturunan kedua manusia, yaitu orang yang lahir dari

⁴³ Mukhtali Jarbi, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, jurnal *Pendais* Vol.3, No.2 Desember 2021, Hl.10

Rahim seorang perempuan (ibu) baik berjenis laki laki maupun perempuan⁴⁴.

b. Anak dalam Al-qur'an

Didalam al-qur'an banyak disebutkan bagaimana makna yang sesungguhnya seorang anak terhadap orang tua yaitu diantaranya:

1. Anak itu sebagai Amanah (QS al-Anfal ayat 27:8)

Kata amanah memang tak asing lagi kita dengar diman kata amanah itu memiliki arti dipercaya atau terpercaya. Amanah merupakan sifat yang terpuji diman Amanah merupakan salah satu symbol sifat yang dimiliki oleh baginda nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan firman-Nya yaitu dalam Surat An-Nisa ayat 58 yang artinya “sesungguhnya Allah SWT. Menyuruh kamu menyampaikan Amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lah Maha Melihat⁴⁵.

Amanah dalam kaitannya dengan kehidupan itu terbagi kedalam dua kategori yaitu amanah secara langsung dari Allah SWT. dan dari Allah SWT tapi melalui perantara manusia. Merupakan salah satu bentuk Amanah yang langsung diberikan Allah terhadap hambnay yaitu anak. Seorang anak merupakan karunia dan hibah dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan

⁴⁴ Ipah Hatipah, Rumba Triana, Syaeful Rokim, *anak sebagai qurrotu a'yun dalam perspektif al-qur'an*, Vol.3, No.2 oktober 2018. Hl. 4

⁴⁵ Al-qur'an hafalan dan terjemah, al-mahira, April 2020, Hl.87

firman-nya dalam surat al-anfal /8:27) yaitu: “Hai orang orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah SWT dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui⁴⁶”.

2. Anak sebagai Qurrota A’yun QS. Al-furqan ayat 74

Secara Bahasa qurrota a’yun disini dapat diartikan sebagai biji mata, kesayangan, dan kekasih⁴⁷. Kata qurrota A’yun berasal dari dua suku kata yaitu Qurrota dan A’yun. Kata qurrota sendiri memiliki arti sejuk,tinggal dan diam di sebuah tempat. Kemudian kata A’yun yang berarti air mata dimana kata tersebut merupakan bentuk tunggal dari kata a’yunun-uyunun. Didalam al-qur’an istilah qurrota a’yun disini disebutkan sebanyak tiga kali yaitu pada surat al-furqan ayat 74 dalam ayat ini qurrota a’yun diartikan sebagai kenikmatan, kemudian dalam surat Qasas ayat 9 dalam surat ini kata qurrota a’yun diartikan sebagai anak/ keturunan, dan kemudian didalam surat as-Sajdah ayat 17 dalam surat ini diartikan sebagai kenikmatan disurga⁴⁸. Dari beberapa arti tersebut dapat disimpulkan bahwa qurrota a’yun adalah sebuah ungkapan dan harapan seseorang terhadap seorang anak agar mempunyai kualitas keilmuan yang memadai untuk mengembangkan kehidupan manusia. Berikut beberapa karakteristik anak dapat dikatakan sebagai Qurrota A’yun yaitu pertama, anak anak yang sholih dan sholihah.

⁴⁶ Al-qur’an hafalan dan terjemah, al-mahira, April 2020, Hl.180

⁴⁷ Ahamd Warson Munawwir (1997), *kamus al-munawwir*, Surabaya, pustaka Progresif, Hl.1106

⁴⁸ Sa’adatul Abadiyah, makan Qurrota a’yun dalam tafsir al-misbah karya qurish shihab, IAIN ponorogo 2022, hl. 4

Kedua, anak yang taat beribadah. Ketiga, mencintai Allah dan Rasulnya. Keempat, berbakti kepada kedua orang tua⁴⁹.

3. Anak itu sebagai fitnah dan musuh

Manusia dalam menjalani kehidupan pasti akan mengalami yang namanya ujian dimana ujian itu mempunyai berbagai macam bentuk salah satunya yaitu fitnah. Didalam al-qur'an kata fitnah yang langsung berkaitan dengan harta dan anak ini terdapat dua macam yaitu pada QS.Al-anfal ayat 28 dan QS. At-Taghabun ayat 15. Dalam surat al-anfal disana menjelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan pemberitahuan sedangkan dalam firman-Nya di surat at-taghabun disana merupakan bentuk pnegasan. Kata fitnah yang terdapat dalam kedua ayat tersebut

Dikarunia seorang anak merupakan dambaan setiap insan yang menjalani kehidupan rumah tangga, karena tujuan utama dari pernikahan ialah mendapatkan keturunan. Disamping keinginan orang tua yang mendambakan seorang anak, justru sebaliknya seorang anak itu dapat menjadi hal yang menjadi sumber kesangsaraan bagi orang tuanya⁵⁰. Seperti yang kita temukan dimasa sekarang tidak sedikit dari orang tua yang jatuh miskin bahkan hidup sengsara kerana prilaku dari anak. Hal tersebut dapat bermula Ketika orang tau tidak mampu memperlakukan anak atau mendidik anak dengan cara yang layak.

⁴⁹ Ipah Hatipah, Rumba Triana, Syaeful Rokim, *anak sebagai qurrotu a'yun dalam perspektif al-qur'an*, Vol.3, No.2 oktober 2018.Hl. 15

⁵⁰ Ipah Hatipah, Rumba Triana, Syaeful Rokim, *anak sebagai qurrotu a'yun dalam perspektif al-qur'an*, Vol.3, No.2 oktober 2018.Hl. 3

4. Anak sebagai perhiasan dunia

Kehadiran seorang anak dalam sebuah rumah tangga memang menjadi salah satu momen yang ditunggu tunggu. Mengapa demikian karena salah satu yang menjadi kebanggaan manusia dalam menjalani kehidupannya ialah hadirnya seorang anak. dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat al-isra' ayat 46 yang artinya "harta dan anak anak adalah perhiasan kehidupan duni tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan⁵¹. Dari ayat tersebut Allah menggambarkan kepada ummat manusia bahwasanya seorang anak merupakan perhiasan dunia yang harus dijaga.

5. Anak sebagai pelestarian pahala (HR muslim no 1631)

Merupakan salah satu bentuk harapan manusia yaitu mengalirnya sebuah pahala terhadap dirininya sebagai dampak dari suatu amal sholih yang diperbuatnya. Dalam salah satu Riwayat disebutkan bahwasanya "jika manusia mati, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: pertama yaitu sedekah jariyah, kedua ilmu yang bermanfaat, kemudian yang ketiga yaitu anak sholih/sholihah yang selalu mendoakan orang tauanya. Adapun yang dimaksud dengan sedekah jariyah artinya sebuah sedekah yang dilakukan yang dampaknya atau pahalanya itu dapat mengalir sekalipun orang yang bersedekah tersebut sudah meninggal contohnya seperti membuat buku yang bermanfaat membantu pembangunan masjid dan lain sebagainya. Kemudian yang dimaksud dengan ilmu yang bermanfaat ialah ilmu

⁵¹ Al-qur'an hafalan dan terjemah, al-mahira, April 2020, HI.299

(hususnya ilmu ilmu yang berkaitan dengan agama) yang seseorang ajarkan terhadap orang lain dan mereka terus mengamalkan seperti mencontohkan cara makan yang baik menurut aturan ilam dan lain sebagainya. Kemudian yang ketiga yaitu do'a daria anak yang sholeh/sholehah untuk kedua orang Taunya mengapa hal ini menjadi sebuah amal yang tidak akan terputus sekalipun orang tua tersebut sudah meninggal karena terciptanya anak menjadi anak yang sholeh/sholehah ini salah satu perantaranya ialah melalui usaha keras dari kedua orang tua anak tersebut.

Berikut pengertian anak menurut peraturan undang undang yang berlaku di Indonesia:

- a. UUD No.3 tahun 1997 memaparkan bahwa anak adalah orang yang telah mencapai umur 8 tahun tapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah menikah
- b. UUD No.39 tahun 1999 menyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia 18 tahundan belum menikah, disini termasuk pula anak yang masih berada dalam kandungan.

c. Istilah Anak Dalam AL-Qur'an

Dalam al-qur'an terdapat beberapa macam istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak diantaranya:

1. Sabbiy

Kata sabbyi merupakan sebuah kata yang terdiri dari tiga huruf yaitu *sad, ba'* dan huruf *'illah*. Menurut Ibnu Faris kata tersebut mengandung tiga pokok makna yaitu menunjuk kepada makna muda (anak), menunjuk

kepada arti jenis angin yang bertiup ke arah kiblat, menunjuk kepada arti condong atau mengarahkan sesuatu kepada sebuah sasaran.⁵² Term *sabiyy* disini di dalam al-qur'an disebutkan sebanyak dua kali yaitu pada Maryam /19:12 yang dalam ayat tersebut Allah SWT menceritakan terkait kejadian yang dialami oleh Nabi Yahya as. Dimana dalam ayat tersebut tidak menyebutkan berapakah usia yang sedang dijalani oleh Nabi Yahya as. pada saat itu sehingga Sebagian ulama menafsirkan pada saat kejadian tersebut Nabi Yahya as. masih dalam keadaan anak-anak. Kemudian ayat yang selanjutnya yang menjelaskan makna dari kata *sabiyy* ini terdapat dalam surat Maryam ayat 29 dimana ayat tersebut menceritakan keadaan Nabi Isa dimana kalimat yang digunakan itu berbentuk *fi'il madhi* dimana kalimat tersebut memberi isyarat Nabi Isa as. Pada saat itu masih dalam keadaan bayi.⁵³

2. *Gulam*

Dari segi Bahasa kata ini dapat diartikan sebagai anak laki-laki dalam usia remaja.⁵⁴ term *gula mini* didalam al-qur'an disebutkan sebanyak 13 kali yang secara garis besar memiliki arti yang berbeda-beda diantaranya:

- a. Usia bayi hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya yaitu Surat Maryam ayat 8.

⁵² Tim lajanah pentashih mushaf al-qur'an, tafsir maudhu'i (tafsir qur'an tematik) pembangunan generasi muda. PT Lentera Ilmu Ma'rifat Jakarta, 2019. Hal 28

⁵³ Ibid hal. 29

⁵⁴ Ibid hl.29

- b. Memiliki arti seorang anak yang tahap perkembangannya belum mencapai masa usia remaja hal dijelaskan Allah SWT dalam firmannay serat al-Kahf ayat 74.
- c. Kemudian yang terakhir kata tersebut memiliki arti anak laki laki yang mencapai usia remaja hal ini Allah jelaskan dalam firman-Nya surat Yusuf ayat 19.⁵⁵

3. *Walad*

Kata ini berasal dari kata *walada*, *yulidu*, *wiladatan* yang mengandung arti dasar melahirkan atau mengeluarkan. Dengan segala perubahan kata tersebut didalam Al-qur'an disebutkan sebanyak 102 kali dengan berbagai bentuk kata yang artinya tetap merujuk pada arti dasarnya yaitu mengeluarkan.⁵⁶

Istilah *walad* disini biasanya dalam Al-Qur'an digunakan untuk menggambarkan hubungan keturunan antara anak dengan orang tua, baik itu hubungan yang positif ataupun negatif, hal ini Allah SWT abdikan dalam firman-Nya yaitu dalam QS. At-Tagabun ayat 14.

4. *Durriyah*

Dalam kamus munawwir kata *dzurriyah* disini diartikan sebagai anak, cucu, dan keturunan.⁵⁷ Kata *dzurriyah* disini berasal dari kata *Dzaraya-Dzarawa-Dzarara-Dzaroa* yang berarti mahluk yang keluar dari tulang iga. Dalam al-qur'an kata ini disebut sebanyak 41 kali.

⁵⁵ Ibid 30

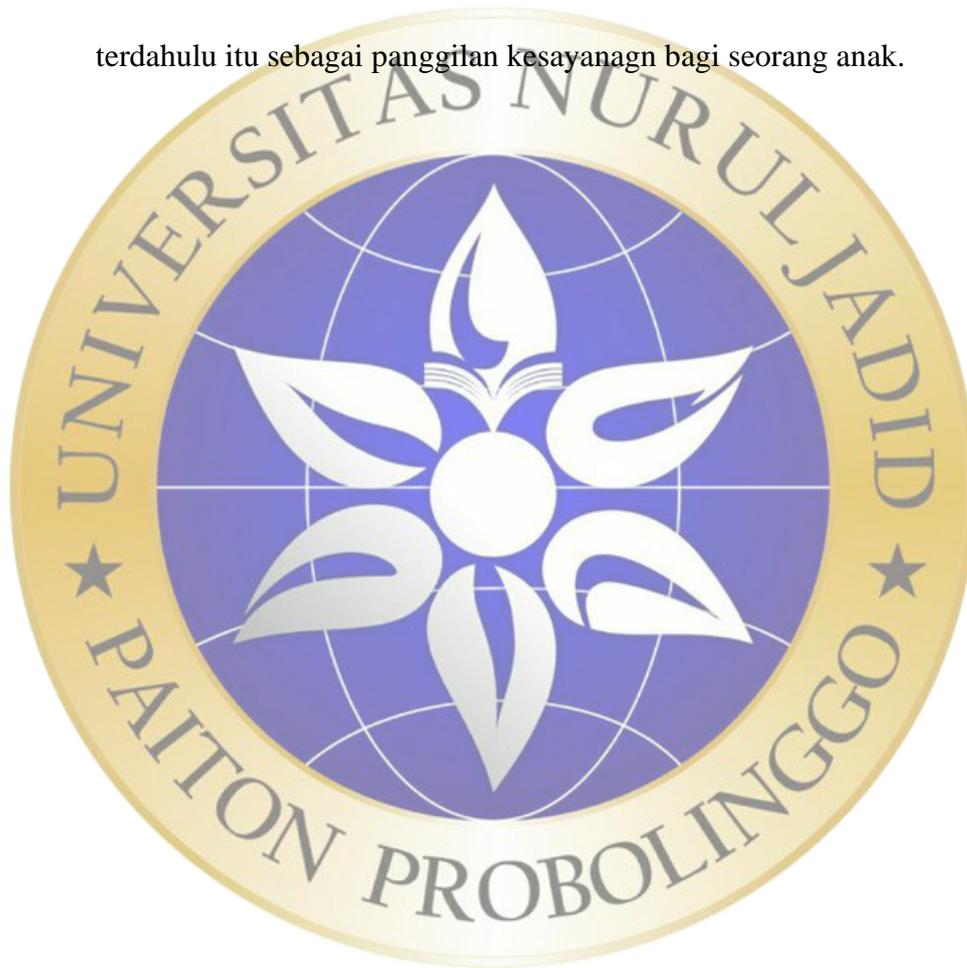
⁵⁶ Ibid hl 30.

⁵⁷ Ahamd Warson Munawwir, (1997), *kamus al-munawwir*, Surabaya, pustaka Progresif, Hl.444

5. *Banun/ibnu/ bunayy*

Kata *ibnu* disini dalam kamus *munawwir* diartikan dengan seorang anak⁵⁸, yang didalam *al-qur'an* kata ini disebutkan sebanyak 47 kali dengan berbagai bentuk.

Istilah *bunayya* disini biasanya digunakan oleh orang orang terdahulu itu sebagai panggilan kesayangan bagi seorang anak.



⁵⁸ Ahamd Warson Munawwir, (1997), *kamus al-munawwir*, Surabaya, pustaka Progresif, Hl.112